

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Gambaran Objek Penelitian

#### 1.1.1. Profil Universitas Telkom

Universitas Telkom (disingkat Tel-U) merupakan penggabungan dari beberapa institusi yang berada dibawah badan penyelenggara Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yaitu IT Telkom, IM Telkom, Poltek Telkom dan STISI Telkom. Tel-U mengkhususkan program studinya pada bidang “*Information and Communications Technologies, Management and Creative Industries*” sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan industri TIK yang begitu pesat (Universitas Telkom, 2016).



Gambar 1.1. Universitas Telkom

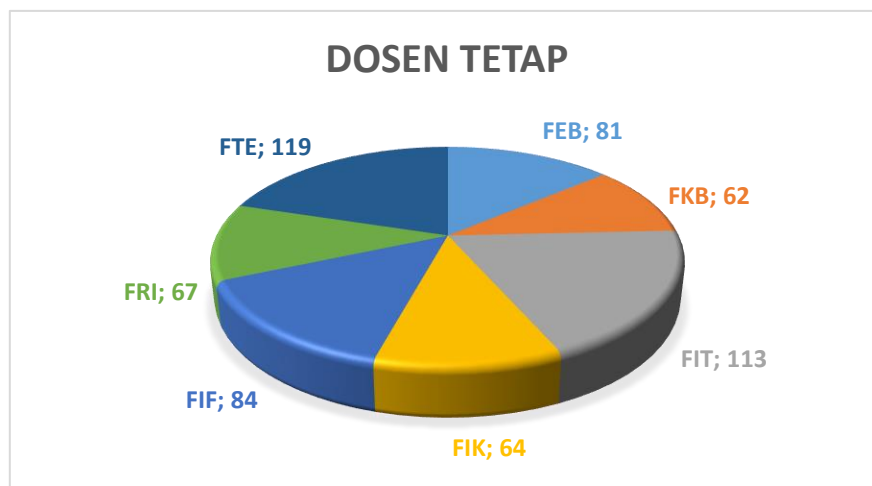
*Sumber:* Students (2016)

Rata-rata pertumbuhan sektor bisnis telekomunikasi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 20% tiap tahunnya. Pertumbuhan ini meliputi bisnis layanan komunikasi berbasis seluler, telepon tetap, internet, dan akses pita lebar. Dengan jumlah pertumbuhan sebesar itu, diperkirakan kebutuhan tenaga Infokom pada tahun 2010 di Indonesia adalah sebanyak 320.000 orang.

Saat ini penyedia lulusan infokom berasal dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, termasuk Tel-U. Namun jumlah lulusan dari perguruan-perguruan tinggi yang memiliki program studi terkait dengan bidang infokom tersebut, baru sekitar 20.000 orang per tahun. Tel-U mencanangkan di

tahun 2017 nanti akan menjadi perguruan tinggi berkelas internasional yang unggul di bidang Infokom dan menjadi agen perubahan dalam membentuk insan cerdas dan kompetitif.

Universitas Telkom memiliki 29 program studi yang dikelompokkan menjadi tujuh fakultas yaitu, Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB), Fakultas Komunikasi Bisnis (FKB), Fakultas Teknik Elektro (FTE), Fakultas Industri Kreatif (FIK), Fakultas Ilmu Terapan (FIT), Fakultas Rekayasa Industri (FRI) dan Fakultas Informatika (FIF) (Universitas Telkom, 2017). Universitas Telkom memiliki 590 dosen tetap dengan rincian FEB (81), FKB (62), FIT (113), FIK (64), FIF (84), FRI (67), FTE (119). Gambar 1.1 menunjukkan diagram dosen tetap di Universitas Telkom.



Gambar 1.2 Dosen Tetap Universitas Telkom

Sumber: iGracias (2016)

#### 1.1.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Universitas Telkom

Visi Universitas Telkom adalah menjadi perguruan tinggi berkelas dunia (*A World Class University*) yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi. Untuk mencapai visi besar tersebut, ada beberapa misi Universitas Telkom (Universitas Telkom, 2016)

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional;

- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni yang diakui secara internasional
- c. Memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni, untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa.

#### Tujuan Universitas Telkom

- a. Tercapainya kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan;
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas, kompetensi, dan daya saing nasional dan internasional
- c. Menciptakan budaya riset, atmosfer akademik lintas budaya, dan jiwa kewirausahaan di kalangan sivitas akademika
- d. Menghasilkan karya penelitian dan produk inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional

#### 1.1.3. Sejarah Universitas Telkom

Universitas Telkom berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Sebelum bergabung menjadi Universitas Telkom, keempat kampus masing-masing Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni dan Desain Indonesia Telkom telah menghasilkan karya-karya Tridharma Perguruan Tinggi yang berkontribusi besar dalam bingkai sejarah Pendidikan Tinggi di Indonesia. Dengan penggabungan menjadi satu perguruan tinggi Universitas Telkom, maka seluruh kekuatan yang dimiliki oleh

keempat kampus akan menjadi suatu sinergi kekuatan yang dapat menghasilkan karya-karya Tridharma lebih besar bagi peningkatan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi melalui penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada berbagai rumpun keilmuan dengan penguatan kekhasan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Melalui penggabungan tersebut, Universitas Telkom juga semakin meningkatkan peran strategisnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, berkarakter tangguh, dan berani menegakkan kebenaran untuk kepentingan nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Dengan visi, misi, sejarah dan sumber daya yang dimiliki, Universitas Telkom berpeluang besar menyetarakan diri dengan Universitas Negeri di Indonesia (Rouzni, 2017).

## 1.2.Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi dan komunikasi di dunia semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi ini didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat modern serta industri yang bergerak dengan cepat (Rambey, 2016). Selain teknologi yang mengalami perkembangan, sumber daya manusia yang menggunakan teknologi harus mampu mengimbangnya karena tujuan dari adanya teknologi adalah membantu kehidupan manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Rouzni, 2015). Semakin pesatnya perkembangan teknologi berbanding lurus dengan kompetisi yang ada di berbagai bidang dikarenakan keterbukaan dan kesempatan yang sama dimiliki oleh setiap individu (Rachbini, 2017). Lingkungan yang dinamis dan kompetitif tersebut membuat organisasi menganggap kreativitas anggotanya merupakan salah satu kunci untuk menghasilkan inovasi dalam upaya pemanfaatan sumber daya internal organisasi (Chung, 2014:93). Pada umumnya, kreativitas pada lingkungan kerja didefinisikan sebagai kreasi yang bernilai, produk baru yang bermanfaat, jasa, ide, prosedur, atau proses yang dilakukan sekelompok pekerja dalam sistem kerjanya. Untuk

mempertahankan daya saing dan kreativitas pekerjanya, banyak organisasi memiliki sistem pendukung berupa teknologi yang mampu meningkatkan kreativitas pekerjanya sesuai dengan kebutuhan yang mana sistem tersebut berbasis komputer yang mampu meningkatkan kinerja, proses berfikir serta membantu dalam pemecahan masalah (Chung, 2014:93). Teknologi pendukung disini dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, basis data, serta perangkat telekomunikasi yang dihubungkan dengan teknologi jaringan berupa internet dan digunakan sebagai sistem informasi organisasi (Ani, 2006:25), sehingga dapat dikatakan teknologi tersebut berbasis informasi dan komunikasi atau *information and Communication Technology (ICT)*.

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika fokus pada pembangunan infrastruktur telekomunikasi, pengembangan *startup*, kebijakan dan pertahanan *cyber* nasional dengan tujuan meningkatkan daya saing Indonesia secara global (Kominfo, 2016). Selain infrastruktur, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi bersama BUMN melakukan kerjasama untuk penerapan ICT di dunia pendidikan tinggi (Kemenristekdikti, 2016). Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dijabarkan kedalam PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB II Pasal 2 ayat (1) dimana setiap institusi pendidikan diberikan kebebasan dalam mengembangkan (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan (g) standar penilaian pendidikan. Kebebasan menyediakan fasilitas, pembiayaan, dan standar penilaian tersebut dimanfaatkan setiap institusi pendidikan untuk mengadopsi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Rachbini, 2015). Tidak hanya institusi, akademisi yang terlibat dalam sistem diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan peran mereka pada tri dharma perguruan tinggi (Abdurakhman, 2016), yaitu; pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 20 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan. Pesatnya pertumbuhan internet menjadi faktor utama pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan (Permanasari, 2015). Teknologi

informasi dan komunikasi tersebut diharapkan mampu diandalkan dalam mengakomodasi operasional akademik sebuah organisasi pendidikan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien (Juwana, 2016). Universitas sebagai jenjang akhir pendidikan memiliki peranan besar dalam menciptakan individu yang kompetitif (Juwana, 2016). Dosen dan mahasiswa memiliki peran dalam implementasi teknologi informasi dan komunikasi di universitas (Rachbini, 2015). Abdurakhman (2016), Rachbini (2017) dan Permanasari (2015) mengemukakan cepatnya perubahan industri dan tantangan penerapan ICT di dunia pendidikan mampu memberikan dampak negatif yaitu banyaknya jumlah lulusan namun hanya sedikit yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan industri. Tantangan yang dialami oleh dunia pendidikan pada upaya penerapan ICT yaitu kesetaraan kemampuan pengajar, kesiapan infastruktur hingga investasi yang cukup besar (Permanasari, 2015).

Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Universitas Padjadjaran adalah contoh Universitas Negeri di Indonesia yang memiliki sistem pendukung akademiknya masing-masing. Tidak hanya universitas negeri, Universitas swasta juga mengedepankan sarana teknologi informasi yang baik demi menjaga persaingan dengan Universitas negeri. Universitas Gunadarma, Bina Nusantara, Universitas Komputer Indonesia, Maranata University, dan Universitas Telkom adalah beberapa universitas swasta yang bersaing memberikan fasilitas terbaik dengan memanfaatkan teknologi informasi (Marniati, 2015). Tabel 1.1 adalah data peringkat Universitas Indonesia di Dunia yang dikeluarkan oleh *Ranking Web of University* pada Juli 2016.

Tabel 1.1 Ranking Universitas Indonesia di Dunia

ranking	World Rank	University	Det.	Presence Rank*	Impact Rank*	Openness Rank*	Excellence Rank*
1	724	Universitas Gadjah Mada		95	245	1131	1990
2	809	Universitas Indonesia		120	342	1818	1877
3	895	Institute of Technology Bandung		331	489	1406	1914
4	1321	Bogor Agricultural University		106	1020	2240	2514
5	1333	Brawijaya University		205	484	2081	3204
6	1492	Universitas Padjadjaran		952	708	2259	3032
7	1517	Universitas Diponegoro		242	527	1820	3689
8	1906	Universitas Airlangga		395	1068	2800	3746
9	1959	Universitas Udayana		1201	1674	2919	3204
10	1976	Universitas Syiah Kuala		619	3268	2981	2514
11	2110	Universitas Hasanuddin		495	2872	3172	2984
12	2169	Institut Teknologi Sepuluh Nopember		522	1622	2236	4060
13	2203	Universitas Lampung		861	1606	3498	3689
14	2478	Gunadarma University		287	405	3354	5824
15	2510	Petra Christian University		792	2358	3630	3887
16	2554	Universitas Jenderal Soedirman		1306	3403	3379	3529
17	2726	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta		2083	1707	3267	4706
18	2745	Bina Nusantara BINUS University		309	3541	3281	4172
19	2745	Universitas Pendidikan Indonesia / Indonesia Univer		544	1092	1702	5824
20	2812	Universitas Islam Indonesia		718	884	2877	5824
21	2968	Universitas Terbuka		2450	1035	3919	5269
22	3036	Universitas Negeri Semarang		600	1158	3533	5824
23	3042	Telkom University		631	1311	3231	5824
24	3042	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta		1577	1213	2999	5824
25	3092	Universitas Negeri Yogyakarta		620	1761	2430	5824

Sumber: Ranking Web of Universities (2016)

Tabel 1.1. Menunjukkan dominasi Universitas Negeri pada peringkat Universitas di Indonesia. Persepsi terhadap Universitas Negeri dan swasta masih menjadi alasan utama bagi seseorang untuk menilai sebuah universitas (Pravita, 2015). Penyediaan fasilitas penunjang pendidikan menjadi salah satu cara Universitas swasta untuk bersaing dengan Universitas Negeri (Widhi, 2016). Universitas Telkom sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang dikelola oleh PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan Universitas berbasis ICT yang memiliki tujuan besar menjadi *World Class University* dengan mengandalkan tiga strategi yaitu; *Transformation Organization, Quality Improvement dan Network Expansion* (Okezone, 2015), memiliki peluang besar untuk menyetarakan diri dengan Universitas Negeri seperti UI, ITB, UGM dan ITS (Rouzni, 2017). Pemanfaatan ICT di bidang pendidikan menjadi misi utama Universitas Telkom untuk mencapai tujuannya. Di Universitas Telkom, semua perangkat keras (*hardware*) dan lunak (*software*) yang dapat terhubung dengan internet serta digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran di lingkungan kampus dapat dikategorikan sebagai Perangkat ICT Pendukung Akademik (Direktorat SISFO Universitas Telkom, 2016). Dengan sistem informasi yang mandiri, Universitas Telkom telah memberikan fasilitas bagi *stakeholder* di lingkungan kampus agar kegiatan pengajaran, penelitian dan

pengabdian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Namun, Permanasari (2015) mengatakan dengan adanya tantangan yang dialami oleh dunia pendidikan pada upaya penerapan ICT seperti kesetaraan kemampuan pengajar, kesiapan infrastruktur hingga investasi yang cukup besar, Institusi wajib memberikan fasilitas pendukung akademik yang sesuai bagi dosen dan mahasiswanya. Dengan adanya dukungan teknologi pada operasional pendidikan, diharapkan hasil lulusan yang diciptakan mampu memenuhi kebutuhan industri yang semakin kompetitif (Rachbini, 2017). Pertumbuhan industri yang pesat dan semakin cepat dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan perlu adanya studi yang mengevaluasi tentang dampak dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pendukung kinerja, sehingga dapat diketahui apakah teknologi tersebut mampu memberikan dampak bagi performa seseorang dalam menjalankan tugasnya (Mayers, 2014:2).

Menurut Goodhue (1995:213) model rantai teknologi-kinerja atau TTF (*Task-Technology Fit*) merupakan model yang cukup komprehensif untuk memahami kaitan antara teknologi informasi dengan kinerja. Model ini adalah pengembangan dari model evaluasi sistem informasi sebelumnya seperti EUCS dan TAM. Pada penelitian ini, kinerja yang dimaksud adalah kinerja dosen yang menggunakan teknologi pendukung akademik dalam melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Keseluruhan teknologi yang digunakan masuk dalam konteks perangkat ICT pendukung akademik. Menurut Erno dalam Widhi (2016), langkah awal dalam memajukan sistem pendidikan adalah meningkatkan kualitas pengajarnya. Dengan kualitas pengajar yang baik, sistem pendidikan dan teknologi pendidikan bisa dijalankan dengan baik (Widhi, 2016). Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh perangkat ICT pendukung akademik dan kebiasaan menggunakan teknologi tersebut terhadap kinerja dosen dalam upaya meningkatkan kinerjanya pada tri dharma perguruan tinggi dengan judul “Pengaruh *Task-Technology Fit* dan *Habitual Use* terhadap Kinerja Individu Menggunakan Metode *Partial Latest Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengevaluasi kinerja teknologi di sebuah institusi pendidikan seperti Universitas dan sekolah, serta dapat dijadikan sumber implementatif oleh Institusi pendidikan lain di Indonesia.



### 1.3. Perumusan Masalah

Penerapan teknologi di berbagai bidang menciptakan persaingan dan kompetisi di dunia industri. Kualitas sumber daya manusia menjadi syarat utama untuk memasuki sebuah industri. Universitas sebagai jenjang akhir pendidikan memiliki tanggung jawab menciptakan individu yang terampil dan kompetitif. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi atau ICT di bidang pendidikan memiliki tujuan supaya aktivitas pendidikan berjalan secara efektif dan efisien sehingga mampu menciptakan individu yang kompetitif. Kesiapan pengajar dalam mengadopsi teknologi menjadi perhatian khusus yang harus diberikan oleh institusi. Pengajar yang berkualitas diharapkan mampu menjalankan sistem pendidikan dengan baik. Penerapan teknologi tersebut harus dievaluasi menggunakan sebuah model yang komprehensif untuk menilai apakah teknologi yang telah digunakan mampu memberikan dampak bagi kinerja individu dalam menjalankan tugasnya. Terdapat beberapa model evaluasi teknologi yang komprehensif yaitu, *technology acceptance model* (TAM), *End User Computing Satisfaction* (EUCS) dan *task-technology fit* (TTF). Menurut Goodhue (1995:213) model rantai teknologi-kinerja atau TTF (*Task-Technology Fit*) merupakan model yang cukup komprehensif untuk memahami kaitan antara teknologi informasi dengan kinerja. Berdasarkan penelitian Goodhue (1995) dan Chung (2014), penelitian ini akan mengevaluasi teknologi pendukung akademik di Universitas Telkom dengan model *task-technology fit* yang dipengaruhi oleh *task mobility*, *task feedback*, *system reliability*, *system accessibility* dan *system quality* (Chung, 2014:95), dengan *habitual use* yang dipengaruhi oleh *self efficacy*, *trust*, *perceived critical mass* dan *reputation* (Chung, 2014:95), sehingga apakah memiliki pengaruh terhadap kinerja individu akademisi dengan memfokuskan pada dosen tetap Universitas Telkom.

### 1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen di Universitas Telkom?

2. Apakah *Task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik berpengaruh positif terhadap *habitual use* Dosen di Universitas Telkom?
3. Apakah *Habitual use* Perangkat ICT Pendukung Akademik berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen di Universitas Telkom?
4. Apakah *task mobility* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik?
5. Apakah *task feedback* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik?
6. Apakah *system reliability* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik?
7. Apakah *system accesibility* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik?
8. Apakah *system quality* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik?
9. Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *habitual use* Perangkat ICT Pendukung Akademik?
10. Apakah *trust* berpengaruh positif terhadap *habitual use* Perangkat ICT Pendukung Akademik?
11. Apakah *perceived critical mass* berpengaruh positif terhadap *habitual use* Perangkat ICT Pendukung Akademik?
12. Apakah *perceived reputation* berpengaruh positif terhadap *habitual use* Perangkat ICT Pendukung Akademik?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen di Universitas Telkom.

2. Untuk mengetahui apakah *Task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik berpengaruh positif terhadap *habitual use* Dosen di Universitas Telkom.
3. Untuk mengetahui apakah *Habitual use* Perangkat ICT Pendukung berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen di Universitas Telkom.
4. Untuk mengetahui apakah *task mobility* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik.
5. Untuk mengetahui apakah *task feedback* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik.
6. Untuk mengetahui apakah *system reliability* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik.
7. Untuk mengetahui apakah *system accesibility* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik.
8. Untuk mengetahui apakah *system quality* berpengaruh positif terhadap *task-technology fit* dalam konteks Perangkat ICT Pendukung Akademik.
9. Untuk mengetahui apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *habitual use* Perangkat ICT Pendukung Akademik.
10. Untuk mengetahui apakah *trust* berpengaruh positif terhadap *habitual use* Perangkat ICT Pendukung Akademik.
11. Untuk mengetahui apakah *perceived critical mass* berpengaruh positif terhadap *habitual use* Perangkat ICT Pendukung Akademik.
12. Untuk mengetahui apakah *perceived reputation* berpengaruh positif terhadap *habitual use* Perangkat ICT Pendukung Akademik.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Telkom. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengadopsi teknologi pendukung akademik yang efektif dan efisien bagi akademisi atau dosen tetap yang ada di Universitas Telkom dalam menunjang kegiatan akademik yang sejalan dengan tri dharma perguruan tinggi.

2. Bagi responden. Diharapkan mengetahui teknologi apa saja yang bisa digunakan dalam kegiatan sehari-hari di kawasan Universitas Telkom dan mampu memanfaatkannya dengan bijak.
3. Bagi Praktisi dan Akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen teknologi. Dan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para pembaca serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

## 1.7. Ruang Lingkup Penelitian

### 1.7.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja individu, *task-technology fit*, *habitual use*, *task mobility*, *task feedback*, *system reliability*, *system accessibility*, *system quality*, *self efficacy*, *trust*, *perceived critical mass* dan *reputation*.

### 1.7.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Telkom yang beralamat di Jl. Telekomunikasi No. 1, Dayeuhkolot, Bandung. Objek penelitian ini adalah Dosen tetap di Universitas Telkom.

### 1.7.3. Periode Penelitian

Periode penelitian ini dimulai pada Januari 2016 hingga Februari 2017.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika penulisan tugas akhir ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian ini.

## BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab I penelitian ini mengemukakan mengenai gambaran umum obyek penelitian, latar belakang

penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab II dijelaskan mengenai beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai manajemen operasi, manajemen teknologi, teknologi informasi dan komunikasi, peran teknologi di bidang pendidikan, model evaluasi teknologi seperti TAM, EUCS dan TTF serta *habitual use* penggunaan teknologi pendukung akademik. Penelitian ini juga membahas secara ringkas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan lingkup penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.